

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada proses belajar tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dan keberlangsungannya salah satu contoh yang dapat mendukung keberhasilan dan keberlangsungan belajar adalah adanya motivasi. Permasalahan perilaku siswa tidak terlepas dari motivasi belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilaku siswa yang ditunjukkan di sekolah. Perilaku yang ditunjukkan bisa dari respon-respon siswa dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru, dan aktif dikelas. Salah satu penyebab dari turunnya nilai ujian nasional adalah motivasi dalam belajar yang kurang optimal (Prasetyo, JawaPos.com, 2 Juni 2017).

Menurut Sardiman, A.M. (2016) Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Mc Donald (dalam Hamalik, 1992) mengatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Peserta didik akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. selain itu berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Menurut Dwi Prasetya.dkk. (2014:41) Sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Motivasi juga terdiri dari berbagai macam salah satunya motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang dimaksud motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman,A.M. 2016).

Demikian pula yang sedang terjadi di salah satu Mts Negeri di Kota Jambi memiliki motivasi belajar rendah, didukung berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling Mts Negeri 5 Kota Jambi (23 Oktober 2021), terdapat sebagian besar siswa di Mts Negeri 5 Kota Jambi mengalami motivasi belajar yang tergolong rendah. Terlebih pada siswa kelas VIII yang memiliki motivasi rendah karena merasa tidak terancam oleh kelulusan dan sudah tidak merasa takut seperti kelas VII. Menurut G.S. Hall (1844-1924) menyatakan bahwa masa muda (*youth* atau *preadolescence*) dengan usia 8-12 tahun, yaitu mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap setengah liar (semi-barbarian). Hal tersebut ditunjukkan oleh kurang aktifnya siswa merespon pada proses pembelajaran dikelas, tidak ada gairah saat pelajaran berlangsung seperti tidur dikelas, mencontek, serta membolos saat jam pelajaran berlangsung. Guru Bimbingan dan Konseling juga menambahkan bahwa salah satunya faktor disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing didapat pula hasil wawancara wali kelas, diperoleh bahwa peserta didik yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti kurang antusias mengikuti pelajaran, tidak

mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya, dan mudah menyerah apabila mendapat penolakan dari guru.

Selanjutnya kegiatan wawancara juga dilakukan pada hari Sabtu 23 Oktober 2021 dengan SR selaku siswa kelas VIII. SR mengungkapkan bahwa alasan-alasan siswa tidak bergairah dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran seperti tidur dikelas tuhan SR tidur dikelas adalah agar mereka ditegur oleh guru. Tambahan dari siswa tersebut menerangkan bahwa proses belajar-mengajar yang kurang menarik bagi siswa tersebut. Siswa tersebut menyebutkan jika mereka ditegur oleh guru berarti mereka disayang oleh guru dan orang-orang disekitar. Wawancara dilakukan kembali dengan siswa berbeda dikelas VIII dengan inisial DTE. Berdasarkan wawancara tersebut di peroleh informasi bahwa teman satu kelas terutama siswa laki-laki sering tidak menghafal hafalan yang sudah di tugaskan oleh guru dan juga siswa yang tidak hafal memilih untuk keluar saat jam pelajaran dan tidak memiliki rasa motivasi untuk belajar.

Wawancara kembali dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 dengan siswa RI kelas VIII. RI mengungkapkan bahwa sangat malas untuk mengikuti pembelajaran terlebih saat menghafal surah-surah yang banyak ayatnya. RI menegaskan ada beberapa mata pelajaran yang sangat membosankan sehingga motivasi untuk mengikuti pembelajaran sangat rendah. Serta dukungan orang tua yang tidak ada RI merasa tidak ada tuntutan untuk serius dalam proses pembelajaran dikelas. Wawancara kembali dilanjutkan pada siswa DA.

Mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran yang dibagi menjadi sift 1 dan sift 2 sangat mengganggu terlebih saat online sering ketiduran dan lupa absen dan juga sering terlewat saat mengumpulkan tugas karena tidak termotivasi jika belajar dirumah secara online.

Bimbingan dan konseling merupakan program layanan yang terdapat disekolah bertujuan membantu siswa dalam menjalankan tugas perkembangan dengan baik. Salah satu layanan yang sesuai diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten bertujuan agar individu mampu menguasai aspek-aspek konten tertentu secara tersinergikan. Prayitno menjelaskan pengertian penguasaan konten lebih lanjut adalah “Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan fenomena dan penerapan layanan dilapangan pada (tanggal 20 Maret 2022) peneliti menerapkan layanan penguasaan konten pada kelas VIII B di MTs N 5 Kota Jambi. Guna menilai kekurangan dan perkembangan peserta pada saat peneliti melakukan penerapan layanan. Terlihat pada proses pemberian layanan siswa kelas VIII B menunjukan respon kurang aktif dikelas dilihat saat peneliti memberikan umpan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaan siswa cenderung bungkam. Minat perhatian siswa mudah teralihkan saat peneliti mulai memaparkan PPT dan materi. Dengan layanan penguasaan konten peserta didik

atau siswa lebih bisa mengetahui cara-cara atau tips untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemudian kolaborator memberikan hasil observasi pada saat peneliti menerapkan layanan awal pada kelas VIII B. Maka dapat diketahui apa saja kekurangan saat melakukan layanan ini sebelumnya. Setelah pelaksanaan observasi pada layanan awal kolaborator dan peneliti menemukan media yang tepat untuk menunjang motivasi belajar siswa pada saat proses belajar dengan media video dengan menyesuaikan materi saat pelaksanaan tindakan layanan penguasaan konten dilakukan pada siklus selanjutnya. Kemudian peneliti memperbaiki atau menyempurnakan kekurangan dengan menerapkan layanan penguasaan konten kembali pada siklus I, siklus ke II dan siklus selanjutnya.

Disinilah layanan penguasaan konten diperlukan agar menghasilkan motif yang kuat dalam belajarnya. Pada penelitian ini peneliti fokus terhadap layanan penguasaan konten dalam bidang pemahaman siswa dalam menguasai cara atau kebiasaan tertentu untuk mengatasi masalah akan motivasi belajar kelas VIII di MTs Negeri 5 Kota Jambi. Adanya pemanfaatan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar yang lebih efektif, yaitu supaya peserta didik dapat bersemangat dan tidak adanya rasa malas dalam belajar, disamping itu kemauan ataupun motivasi dari dalam diri peserta didik, teman sebaya, keluarga, guru dan lingkungan serta kebutuhan akan penghargaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin supaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Berlandaskan pada teori Hierarki Kebutuhan Maslow (dalam nyanyu khodijah, 2019:154) orang yang termotivasi terhadap sesuatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan

kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Salah satu variasi metode layanan penguasaan konten yang tidak membosankan dapat diberikan melalui media video, karena penyajian informasi dapat memberikan kesan menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa tertarik serta menguasai pemahaman-pemahaman informasi yang akan diterima.

Berdasarkan beberapa teori, serta wawancara dari pra penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menjadi permasalahan yang banyak terjadi dikalangan siswa khususnya disekolahan, jika tidak diminimalisir akan menimbulkan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan siswa yang mengakibatkan siswa tersebut tidak termotivasi dalam proses pembelajaran sampai dengan seterusnya. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N 5 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 yang menghadapi masalah motivasi belajar. Selanjutnya dituangkan menjadi sebuah judul skripsi yaitu “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N 5 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan teori dari Hamzah B.Uno. (2013) fokus latar belakang ini, agar penelitian terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitiannya, yaitu hanya membahas permasalahan tentang:

1. Motivasi belajar yang dimaksud adalah a) Ketekunan dalam belajar, b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, c) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, d) Berprestasi dalam belajar, e) Mandiri dalam belajar.
2. Layanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan Penguasaan Konten, guna memaparkan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dengan layanan penguasaan konten melalui media video di MTs N 5 Kota Jambi.
3. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media video disetiap pelaksanaan layanan penguasaan konten.
4. Subjek yang di teliti adalah kelas VIII B di MTs Negeri 5 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah: bagaimana hasil dan proses dari Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N 5 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan proses dan hasil dari penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memperkaya teori bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian adalah sebagai berikut :

a. Siswa

Melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajarnya di kelas.

b. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Diharapkan mampu menambah program bimbingan dengan bantuan dari penelitian ini sebagai refrensi kedepannya sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

F. Anggapan Dasar

Sutja Dkk.,(2017:47), “Anggapan dasar atau asumsi ialah prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian”. Anggapan dasar atau asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai tingkat motivasi yang berbeda.

2. Penguasaan konten merupakan layanan yang dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N 5 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023” adalah sebagai berikut ini:

1. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini Ketekunan dalam belajar, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, Berprestasi dalam belajar, Mandiri dalam belajar ditinjau dari aktivitas belajar yang menyangkut dengan motivasi belajar.
2. Penguasaan konten merupakan pemberian bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
3. Media Video yang dimaksud disini ialah video edukasi motivasi belajar yang sesuai dengan materi atau topik layanan peenguasaan konten disetiap pertemuan persiklusnya.